

Peran Kerjasama Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTs YLPI Ibaadurrahman

The Role Of School Organization Cooperation In Improving The Quality Of Education At MTs YLPI Ibaadurrahman

Dede Setiawan

Institut Madani Nusantara Sukabumi

Email: sdede0723@gmail.com

Abdul Fajar

Institut Madani Nusantara Sukabumi

Email: abdulfajaraqurtubi98@gmail.com

Siti Qomariyah

Institut Madani Nusantara Sukabumi

Email: stqomariyah36@gmail.com

Korespondensi penulis: sdede0723@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of school organizational cooperation in improving the quality of education at MTs YLPI Ibaadurrahman. School organizational cooperation has a significant role in creating a quality and competitive educational environment. Through close cooperation between all relevant parties, including school leaders, teachers, students and parents, various initiatives and programs can be implemented effectively. This research uses a qualitative approach by collecting data through interviews, observations, and document analysis related to school organizational cooperation at MTs YLPI Ibaadurrahman. The collected data were analyzed thematically to identify the role and impact of school organizational cooperation on the quality of education. The results showed that school organizational cooperation at MTs YLPI Ibaadurrahman has an important role in improving the quality of education. Through synergistic cooperation, school organizations can carry out various activities, such as curriculum development, teacher training, student coaching, and procurement of adequate educational resources. This cooperation also includes collaboration with parents in supporting home learning and optimizing their role as educational partners. In the context of MTs YLPI Ibaadurrahman, the cooperation of school organizations has had a positive impact on the quality of education. This can be seen from the increase in student academic achievement, increased student participation in extracurricular activities, and increased parental satisfaction with the learning process. In addition, this collaboration also contributes to creating an inclusive, harmonious and supportive school climate. In conclusion, school organizational cooperation has an important role in improving the quality of education at MTs YLPI Ibaadurrahman. With close cooperation between school leaders, teachers, students and parents, various programs and initiatives can be carried out effectively, thus creating a quality and competitive educational environment. It is recommended that this collaboration continue to be improved and implemented on an ongoing basis to optimize the quality of education and produce quality graduates.*

Keywords: *School organization cooperation, education quality*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kerjasama organisasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs YLPI Ibaadurrahman. Kerjasama organisasi sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 20, 2023; Accepted Juli 13, 2023

* Dede Setiawan, sdede0723@gmail.com

berkualitas dan berdaya saing. Melalui kerjasama yang erat antara semua pihak terkait, baik pimpinan sekolah, guru, siswa, dan orang tua, berbagai inisiatif dan program dapat diimplementasikan dengan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait kerjasama organisasi sekolah di MTs YLPI Ibaadurrahman. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran dan dampak kerjasama organisasi sekolah terhadap kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama organisasi sekolah di MTs YLPI Ibaadurrahman memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kerjasama yang sinergis, organisasi sekolah dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, pembinaan siswa, dan pengadaan sumber daya pendidikan yang memadai. Kerjasama ini juga mencakup kolaborasi dengan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran di rumah dan mengoptimalkan peran mereka sebagai mitra pendidikan. Dalam konteks MTs YLPI Ibaadurrahman, kerjasama organisasi sekolah telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi akademik siswa, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kepuasan orang tua terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kerjasama ini juga memberikan kontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang inklusif, harmonis, dan saling mendukung. Kesimpulannya, kerjasama organisasi sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs YLPI Ibaadurrahman. Dengan kerjasama yang erat antara pimpinan sekolah, guru, siswa, dan orang tua, berbagai program dan inisiatif dapat dijalankan dengan efektif, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Disarankan agar kerjasama ini terus ditingkatkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan guna mengoptimalkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kata Kunci: Kerjasama organisasi sekolah, kualitas pendidikan

PENDAHULUAN

Sebelum peneliti menjelaskan tentang pengembangan struktur organisasi, terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang pentingnya struktur organisasi sebagai dasar untuk memahami strategi pengembangan organisasi. Robbins (2015) menjelaskan bahwa struktur organisasi adalah cara tugas pekerjaan didistribusikan, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Ketika seorang pemimpin mengembangkan atau mengubah suatu struktur, dia secara alami harus merencanakan organisasi tersebut¹.

Menurut Rifa (2015), lima fakta umum dapat ditemukan dalam setiap organisasi, yaitu:

1. Selalu ada orang dalam organisasi.
2. Orang-orang tersebut saling berinteraksi dan berinteraksi dengan cara tertentu.
3. Interaksi – interaksi tersebut adalah selalu dilakukan secara teratur atau ditentukan oleh beberapa struktur.
4. Setiap orang dalam organisasi memiliki tujuan pribadi dan beberapa di antaranya ada di balik tindakan tersebut.

¹ FAUZI SAYUTI, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Fikrotuna* 3, no. 1 (2017): 336–52, <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>.

5. Interaksi tersebut juga dapat membantu tercapainya tujuan yang memiliki hubungan yang berbeda tetapi berkaitan dengan tujuan pribadi.

Organisasi secara umum terbagi menjadi dua, yaitu organisasi mekanik dan organisasi organik. Organisasi mekanis adalah organisasi dengan struktur yang kaku dan mengikat. Karakteristiknya adalah spesialisasi tugas yang tinggi, departemen yang kaku, rantai komando yang jelas, penyempitan kontrol ke manajemen senior, sentralisasi dan formalisasi yang tinggi. Organisasi organik adalah struktur organisasi yang lebih mudah beradaptasi dan fleksibel. Karakteristiknya adalah tugas adaptif, sedikit aturan, komunikasi informal, desentralisasi keputusan dan kekuasaan, perluasan horizontal rentang kendali².

Menurut struktur organisasi, Riyono (2006) membagi struktur organisasi menjadi lima bagian menurut tugas dan kegiatannya, yaitu.

1. puncak strategis, yang berperan sebagai koordinator kegiatan seluruh organisasi.
2. uncak operasional. core, bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan utama organisasi.
3. middle line, yang menghubungkan strategic top dan operational core.
4. technology sebagai analyst dan standardizer.
5. support staff sebagai supporter dari kehidupan organisasi .

Saat Anda membuat strategi untuk pengembangan struktur organisasi, Anda tentu harus mempertimbangkan semua kemungkinan dan kemudian mengambil keputusan. Ketika manajemen mengimplementasikan perencanaan organisasi, empat jenis keputusan harus dibuat (Riyono: 2006). Keempat keputusan ini pada akhirnya membentuk struktur organisasi. Pertama, manajemen harus memutuskan bagaimana membagi pekerjaan yang kompleks menjadi pekerjaan yang lebih sederhana dan lebih kecil (pembagian kerja). Kedua, pelimpahan kekuasaan ke posisi yang sudah mapan. Istilah yang sering digunakan adalah delegasi wewenang³. Ketiga, bagaimana mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Ini adalah klasifikasi pekerjaan yang dapat menciptakan kelompok kerja yang homogen atau sebaliknya dapat menyebabkan kelompok kerja yang heterogen⁴.

Operasi ini biasanya disebut partisi. Keempat, ukuran kelompok kerja yang diinginkan atau jumlah relatif anggota yang dipimpin oleh penyelia. Ini sering disebut sebagai siklus

² Akhmad Mujahid Shobri, "Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada Lombok Barat," 2008, 1–190.

³ Margono. didin rosyidin Mitrohardjono, "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 69–80, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.69-80>.

⁴ B Kurniawan, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP ...*, 2017.

kontrol. Robbins (2015) menambahkan tiga isu penting lagi dalam desain organisasi, yaitu rantai komando, sentralisasi dan desentralisasi, dan formalisasi. Rantai komando adalah garis otoritas yang membentang dari manajemen puncak ke tingkat terendah dari suatu organisasi. Ini membantu karyawan yang menjadi tanggung jawab mereka. Sentralisasi menggambarkan sejauh mana keputusan dibuat secara terpusat. Ketika manajemen atas membuat keputusan, kecil kemungkinan bawahan akan memiliki masukan. Di sisi lain, desentralisasi memberikan ruang bagi karyawan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Formalisasi mengacu pada prosedur dan aturan yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk memandu perilaku karyawan sehingga organisasi memiliki tingkat standar yang jelas.

Robbins (2010) membagi perencanaan organisasi menjadi dua kategori, yaitu perencanaan organisasi tradisional dan perencanaan organisasi modern. Desain tradisional strukturnya sederhana, strukturnya fungsional, bagian-bagian strukturnya sangat terbatas. Di sisi lain, perencanaan organisasi modern adalah struktur yang lebih kompleks yang terdiri dari kelompok kerja yang bertindak sebagai kerja organisasi. Keuntungannya adalah karyawan lebih terlibat dalam penguatan organisasi. Selain itu, rencana organisasi modern memiliki proyek dan struktur matriks. Dalam struktur organisasi, para ahli dari berbagai departemen fungsional bekerja dalam satu atau lebih proyek yang dipimpin oleh seorang manajer⁵. Di akhir proyek, mereka kembali ke departemen fungsional mereka. Karyawan dalam model ini memiliki dua manajer: manajer departemen fungsional dan manajer proyek.

Organisasi modern juga merupakan organisasi di mana tidak ada batasan atau celah yang memisahkan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka diberi peran mengevaluasi layanan dan memberikan umpan balik kepada karyawan. Organisasi saat ini juga memiliki banyak bentuk virtual dimana karyawan tidak harus bekerja penuh waktu tetapi dapat bekerja dari rumah dengan bantuan teknologi. Karakteristik terakhir dari organisasi modern adalah outsourcing. Organisasi membuat kontrak dengan karyawan agar karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Peran Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di

⁵ Zedi Muttaqin and Nurwati Nurwati, "Peran Komite Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 85, <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5988>.

satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah dapat juga diartikan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan⁶.

Anggota komite sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Kedudukan Komite Sekolah Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah), hingga pendidikan menengah (Madrasah Aliyah), baik madrasah negeri maupun swasta⁷.

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah. Komite sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau berupa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lain.

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada ditengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya⁸. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Satuan pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan memiliki penyebaran lokasi dan beragam. Ada madrasah tunggal, dan ada pula beberapa madrasah yang menyatu dalam satu kompleks. Oleh karena itu maka komite sekolah dapat dibentuk melalui alternatif sebagai berikut:

- a. Komite sekolah/madrasah yang dibentuk di satuan pendidikan.

⁶ B Kurniawan, "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta," 2011.

⁷ Yuhasnil Yuhasnil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

⁸ SAYUTI, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam."

- b. Terdapat beberapa sekolah/madrasah pada satu lokasi yang berdekatan, atau beberapa madrasah yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya, dapat dibentuk koordinator komite sekolah/madrasah.

2. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Pembentukan komite sekolah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dilakukan secara transparan adalah bahwa komite sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat⁹. Struktur kepengurusan komite sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekertaris dan bendahara. Apabila dipandang perlu, kepengurusan dapat dilengkapi dengan bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan yang ada.

3. Tujuan Komite Sekolah

Tujuan dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah sebagai organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Dengan demikian tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi masyarakat agar ikut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proposional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

⁹ SAYUTI.

Disamping hal itu, komite sekolah juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar¹⁰.

4. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Akan tetapi ungkapan arif tersebut sampai saat ini lebih banyak bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Bisa dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama pada peran serta masyarakat yang sampai saat ini belum banyak diberdayakan¹¹.

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 54 dikemukakan: (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan¹².

Secara lebih spesifik, pada pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut.

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan ditingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
- c. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

¹⁰ Mitrohardjono, "Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)."

¹¹ Zainuddin Zainuddin, Ananiah Ananiah, and Wildan Saugi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (2020): 179–87, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.3213>.

¹² N Damayanti, "Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7.

Atas dasar untuk pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan konsep komite sekolah sebagaimana dikemukakan diatas. Berdasarkan keputusan Mendiknas No. 044/U/2002, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*suppoting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Sementara itu untuk menjalankan perannya, komite sekolah juga berfungsi dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan
 - 6) Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Adapun secara rinci berdasarkan paparan di atas dapat kita paparkan peran dan fungsi komite sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan rapat komite sesuai dengan program yang ditetapkan.
2. Bersama dengan sekolah/madrasah merumuskan dan menetapkan visi dan misi.
3. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun standar pelayanan pembelajaran di sekolah/madrasah.
4. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun rencana strategi pengembangan sekolah/madrasah.
5. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan rencana program tahunan sekolah/madrasah termasuk dalam penyusunan dan penetapan RAPBS/M.
6. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa honorarium yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan sekolah/madrasah.
7. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah mengembangkan potensi ke arah prestasi unggulan, baik yang bersifat akademis (ujian semester, UAN, maupun yang bersifat non-akademis (keagamaan, olah raga, seni, dan lain sebagainya).
8. Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.
9. Mengelola peran masyarakat berupa non-material (tenaga, pikiran, yang ditujukan kepada peningkatan kualitas pelayanan sekolah/madrasah.
10. Mengevaluasi program sekolah/madrasah secara proporsional sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah/madrasah, meliputi pengawasan penggunaan sarana dan prasarana, pengawasan keuangan secara berkala dan berkesinambungan.
11. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkannya bersama-sama dengan pihak sekolah/madrasah (termasuk juga dengan melibatkan masyarakat dan orang tua murid).
12. Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun lokal.
13. Memberikan motivasi, penghargaan (baik yang berupa materi maupun non-materi) kepada tenaga kependidikan atau kepada seseorang yang berjasa kepada sekolah/madrasah secara proporsional.
14. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar (sekolah/madrasah) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di sekolah/ madrasah yang bersangkutan.

15. Memantau kualitas proses pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah/ madrasah yang bersangkutan.
16. Mengkaji laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan oleh kepala sekolah/madrasah.

Selain peran yang disebutkan diatas, peran nyata yang dilaksanakan komite sekolah adalah sebagai mitra atau partner bagi pemerintah daerah maupun sekolah. Badan ini memiliki peran sebatas memberikan pertimbangan atau pilihan-pilihan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah, serta memberikan dukungan, kontrol, dan menjembatani kepentingan masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan.

Peran komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol dan mediator antarpemerintah dengan masyarakat. Di samping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan berkualitas, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dari masyarakat dan melakukan evaluasi¹³.

Maka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, orang tua dan masyarakat mempunyai potensi yang signifikan dalam berperan aktif. Antara lain orang tua turut belajar kaitannya dengan birokrasi kependidikan skala kecil dalam satuan pendidikan (sekolah), mendorong aktif kegiatan di sekolah, menciptakan situasi keakraban yaitu dengan diskusi di rumah, dan juga orang tua perlu mengetahui perkembangan anaknya di sekolah serta turut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar¹⁴.

METODE

Pada kajian ini peneliti akan Peran kerjasama organisasi sekolah dalam meningkatkan pendidikan dengan fokus pengembangan pada peningkatan kualitas sekolah Mts Ylpi Ibaadurrahman. Dalam penelitian ini dideskripsikan bagaimana usaha kepala sekolah dalam melakukan Kerjasama organisasi untuk meningkatkan kualitas sekolah, maka pendekatan kualitatif, yang digunakan adalah metode deskriptif- kualitatif. Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid, maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik,

¹³ Damayanti.

¹⁴ H.A.Tabrani Rusyan, "Membangun Manajemen Kinerja Guru," no. July (2019): 0-8.

yaitu: Wawancara / interview, Observasi, Dokumentasi. Setelah data terkumpul, dan selanjutnya peneliti melakukan analisis data ¹⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (MTs YLPI) Ibaadurrahman adalah institusi pendidikan tingkat SMP yang bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Ibaadurrahman. Lokasi sekolah yang terletak di kompleks kampus YLPI Ibaadurrahman, Jalan KH Acun Manshur Tegallega-Sukabumi ini, mudah dijangkau dari berbagai arah dengan fasilitas kendaraan umum maupun kendaraan Sekolah yang berdiri pada tahun 1966 ini memiliki kurikulum pendidikan yang memberikan peluang besar kepada para siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kegiatan intrakurikuler yang diampu oleh guru yang berpengalaman, dilengkapi dengan berbagai kegiatan penunjang dari sisi akademis, praktik ibadah. Setiap hari pembelajaran, diawali dengan tadarus bersama guru dan siswa. Setiap kelas telah memiliki jadwal shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di masjid pondok pesantren. Shalat wajib dilaksanakan berjamaah bersama siswa lain dari semua instansi pendidikan yang ada di yayasan ini. Shalat jamaah ini dilengkapi dengan pembacaan juz Amma yang diprogram khusus untuk meningkatkan hafalan Quran para siswa dan hafalan kitab kuning. Dari sisi akademis, para siswa diberikan kegiatan penunjang berupa beberapa klub belajar sesuai dengan minat masing-masing. Diantaranya adalah klub ICT, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Di kelas-kelas Program Khusus, setiap minggu para siswa mendapatkan tambahan tutorial yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran.pertama.

Program-program pengembangan diri siswa dituangkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari sabtu. Diantaranya adalah PMR, Pramuka, Paskibra, klub olah raga, kaligrafi, dan marching band. Selain itu, para siswa diberikan pendidikan enterpreneur melalui kegiatan di Bank Sampah Ibaadurrahman. Salah satu yang menjadi keistimewaan MTs YLPI Sukabumi dibanding dengan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama lainnya adalah proses pembelajaran menyeluruh, yang tidak hanya melakukan kajian dari segi ilmy (akademis) tetapi juga dari segi ruhy (praktik keagamaan) dan interaksi langsung dengan masyarakat.

¹⁵ Hardani M Si et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

Profil lembaga MTs YLPI Ibaadurrahman

NPSN : 20279542
NSS : 121232720014
Nama : MTSS YLPI Ibaadurrahman
Akreditasi : Akreditasi A
Alamat : Jl. KH. Acun Manshur KM. 8 Tegallega
Kodepos : 43169
No. Telpon : 081578622262
Email : achmadnajiullah40@gmail.com
Jenjang : SMP
Status : Swasta
Lintang : -6.964351875042324
Bujur : 106.87858879566193
Ketinggian : 407
KBM : Sekolah Pagi\Alamat Sekolah
Kota : Kota Sukabumi
Provinsi : Jawa Barat
Kecamatan : Lembursitu
Kelurahan : Lembursitu
Kodepos : 43169

VISI dan MISI Lembaga

VISI

Menjadikan madrasah unggulan, berjiwa nasional dan berwawasan global

MISI

Membangun sistem pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kecakapan rasional, personal dan social.

A. Peran Organisasi

Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:

Kebijakan manajemen dan program pendidikan;

1. Mengusulkan pembentukan forum khusus untuk membedah visi-misi dan penyusunan rencana strategis untuk pengembangan Madrasah kedepan.

- Mendukung terbentuknya pusat Litbang dan Jaminan Mutu
 - Mendukung terbentuknya Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis.
2. Mengupayakan transparansi manajemen keuangan & program pendidikan.
 - Mendukung pengangkatan Tim Penyusunan RAPB tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011.
 3. Memberikan masukan untuk mengatasi tunggakan keuangan siswa Mengadakan rapat dengan para guru, orang tua siswa yang bermasalah tersebut, serta mencari solusi penyelesaiannya.
 4. Lain-lain:
 - Membentuk koordinator perwakilan kelas dan mengadakan pertemuan berkala. (yang bertujuan untuk memantau perkembangan dan melihat pemersalahan di kelas secara langsung)
 - Mengadakan lomba tumpeng bagi Ibu-ibu orang tua wali murid perwakilan kelas paralel dalam rangka HUT Kemerdekaan RI. (tujuannya menjalin tali silaturahmi dengan orang tua wali murid)

B. Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

a. Peningkatan Kualitas Guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan menyembunyikan nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang dicapai melalui pendidikan agama dan pendidikan umum¹⁶. Oleh karena itu harus mampu mendidik diperbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

b. Mengikuti Penataran

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan

¹⁶ Raden Siti Mariam et al., "AKREDITASI DAN SERTIFIKASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI JAWA," no. July (2021).

dalam bidang-bidang masing-masing¹⁷. Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan:

- Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.
- Meningkatkan efesiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.
- Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.
- Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globaliasi.
- Mengikuti Kursus-Kursus Pendidikan
- Hal ini akan menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya mencakup pendidikan arab dan inggris serta komputer.
- Perbanyak Membaca

c. Peningkatan Materi

Dalam rangka peningkatan pendidikan maka materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum¹⁸. Pendidik harus menguasai materi dengan menambahkan bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.

d. Peningkatan dalam Metode Pemakaian

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam penggunaan metode. Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar¹⁹. Metode pembelajaran ini pilihannya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan

¹⁷ Supriadi Supriadi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 90, <https://doi.org/10.29210/02250jpgi0005>.

¹⁸ Amna Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 111, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>.

¹⁹ Supriadi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru."

sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itu dalam metode calon pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan
- 2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
- 3) Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab.

e. Peningkatan Sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha yang ditingkatkan sebagai berikut:

- Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan
- Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
- Pembuatan media harus sederhana dan mudah
 - Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

f. Peningkatan Kualitas Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selalu lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

g. Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan belajar baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarahkan pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew²⁰. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja.

²⁰ Bradley Setiyadi and Viona Rosalina, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 75–84, <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.

h. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia pembelajaran, yaitu dengan diambil dari sisi nilai hidup peserta didik dan diarahkan ke tugas-tugas penjelasan.

C. Upaya kerjasama dalam peningkatan kualitas pendidikan

Pendidikan memiliki beberapa poin penting yang sepatutnya untuk diperhatikan.

- Pertama adalah untuk memberikan pengetahuan. Dengan melalui pendidikan baik formal, Nonformal, maupun informal dapat membuka mata individu dalam kaitannya melihat kehidupan. Menciptakan sudut pandang baru tentang segala aspek yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitar.
- untuk karier. Melalui adanya pendidikan individu dapat membantah pemikiran negatif bahwa ada atau tidaknya pendidikan tetap sulit mencari pekerjaan. Pemikiran ini tentu salah karena pendidikan dapat membuka sudut pandang baru dalam melihat karier yang sesuai dengan dirinya.
- Ketiga adalah membangun sifat dan karakter. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan menjadi faktor penting dalam pengaruhnya sifat dan karakter individu. Pendidikan mengajarkan banyak norma dan nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Atau dengan kata lain membuat seorang individu menjadi lebih manusiawi dari sebelumnya.
- Meningkatkan kualitas bangsa. Bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam kaitannya kualitas suatu bangsa. Tinggi atau rendahnya bangsa tersebut dapat diketahui dari tingkat pendidikan warga negaranya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka dapat dipastikan pembangunan sosial, ekonomi, dan politik bangsa tersebut akan tinggi pula.

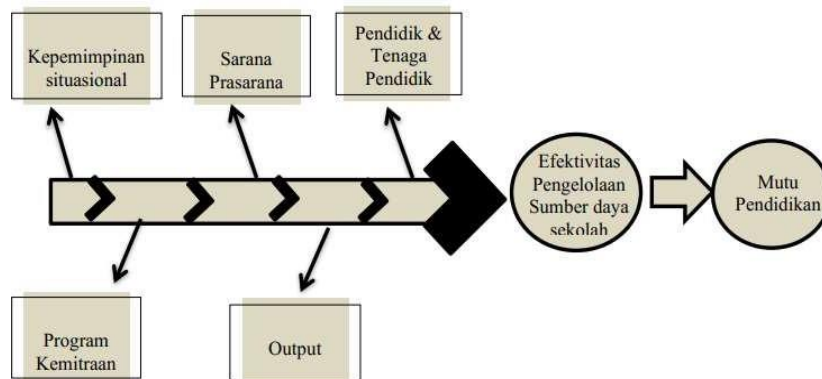
Hal utama yang menjadi fokus pembahasan adalah kurangnya kerjasama antar stakeholder yang memengaruhi rendahnya mutu pendidikan. Bahwa stakeholder ini dipercaya memiliki fungsi masing-masing dalam kaitannya meningkatkan mutu pendidikan tersebut²¹. Karakteristik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur mutu suatu pendidikan antara lain adalah kebijakan dan kurikulum yang mengatur suatu pendidikan, kualitas dari sumber

²¹ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–49.

daya pendidik, sarana prasarana yang mendukung pendidikan, pengelolaan yang dilakukan, dan hasil prestasi dari siswa didik. Semua karakteristik tersebut membutuhkan adanya peran dari setiap stakeholder yang terlibat. Stakeholder yang dimaksud seperti pemerintah, masyarakat, dan sekolah. Pemerintah di sini merujuk pada otoritas tertinggi yang mengatur jalannya pendidikan. Memberikan kebijakan serta kurikulum yang digeneralisasikan ke semua sektor. Masyarakat merujuk pada orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Sedangkan sekolah merujuk pada siswa didik, tenaga pengajar, dan kepala sekolah.

D. Efektivitas kerjasama dalam peningkatan kualitas pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti membentuk skema untuk mempermudah pemahaman mengenai hubungan faktor-faktor pengelolaan sumber daya sekolah dengan efektivitas dan mutu pendidikan. Dalam penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mts Ylpi Ibaadurrahman, peneliti mengklasifikasikan indikator efektivitas kedalam 6 indikator seperti pada Gambar 1.



Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1, yang mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggungjawab terhadap semua penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana²². Dengan kata lain, kepala sekolah memiliki peran untuk mendorong dan mengarahkan semua potensi dan sumber daya sekolah agar sesuai arahnya untuk mencapai visi dan misi sekolah, serta meningkatkan mutu pendidikan. Indikator kepemimpinan situasional yang baik di sekolah dapat diamati dalam interaksi yang baik antar warga sekolah, yaitu interaksi antara pendidik, tenaga kependidikan, maupun siswa. Selain itu dapat dilihat melalui kerjasama tim yang baik, evaluasi, dan perbaikan kelanjutan.

²² Sulistyorini Sulistyorini, "Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 347-72, <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>.

Kemitraan merupakan suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Saondi, 2015). Dari pengertian tersebut, kemitraan mengandung aspek kerjasama formal antar individu atau kelompok guna mencapai tujuan tertentu yang saling menguntungkan antara kedua pihak. Dalam hal ini, program kemitraan adalah program atau rencana yang disusun untuk melakukan kerjasama formal baik antar individu maupun kelompok tertentu guna mencapai tujuan tertentu yang saling menguntungkan. Program kemitraan yang dilakukan organisasi sekolah umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut²³. Program kemitraan di sekolah dapat berupa program kemitraan dengan sekolah lain yang ada di negara tersebut maupun sekolah yang ada di negara lain. Program kemitraan tersebut dilakukan dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan, budaya, penelitian, dan sebagainya

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang berbeda. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Mulyasa, 2004; Arifin, 2012). Dari definisi tersebut, contoh dari sarana meliputi meja, kursi, dan alat-alat lainnya seperti LCD dan AC, sedangkan contoh dari prasarana yakni tanah sekolah dan taman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pendidik adalah tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan²⁴. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, serta bertugas untuk memberi penilaian dari hasil pembelajaran, melakukan penelitian terutama bagi pendidik di perguruan tinggi (Asni, 2015). Dari definisi tersebut, pendidik merupakan orang yang mendidik atau mengelola pembelajaran untuk Siswa, sedangkan tenaga kependidikan merupakan orang yang membantu jalannya pendidikan dengan cara mengatur administrasi, pengawasan, dan pengorganisasian.

²³ Anik Muflifah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): 48, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.

²⁴ Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional."

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota sukabumi, berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Keberadaan Komite di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota sukabumi yang membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dinilai berperan positif. Dan telah bekerja sama dengan masyarakat, orang tua, guru, pihak sekolah, serta instansi-instansi lainnya.
2. Peran yang selama ini telah dijalankan oleh Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri yang memberikan pertimbangan kepada sekolah, dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Sekolah berjalan dengan baik.
3. Komite Sekolah telah mendukung program-program sekolah baik berupa financial maupun tenaga.
4. Komite Sekolah juga telah mengambil perannya sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat, sehingga dapat mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
5. Dalam merencanakan program-program kerjanya, komite sekolah selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program yang telah dilaksanakan kepada stakeholder secara periodik berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuandan sasaran program.
6. Pihak Sekolah selalu berkoordinasi dengan pihak komite dalam pengambilan kebijakan yang memang disitu ada hak dan peran sertakomite.
7. Walaupun secara detail program kerja dan peran komite di Madrasah Pembangunan belum mencapai 100% , namun menurut pengamatan penulis dilapangan bias dikatakan baik.
8. Komite sekolah belum mempunyai kantor, sekretariat, atau ruang khusus sebagai tempat untuk lancarnya aktifitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. "Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–7.
- Emda, Amna. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 111. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>.
- Kurniawan, B. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP ...*, 2017.
- . "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta," 2011.
- Mariam, Raden Siti, i Universitas Djuanda, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Universitas Djuanda. "AKREDITASI DAN SERTIFIKASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI JAWA," no. July (2021).
- Mitrohardjono, Margono. didin rosyidin. "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 69–80. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.69-80>.
- Muflihah, Anik, and Arghob Khofya Haqiqi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Quality* 7, no. 2 (2019): 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.
- Muttaqin, Zedi, and Nurwati Nurwati. "Peran Komite Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 85. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5988>.
- Rusyan, H.A.Tabrani. "Membangun Manajemen Kinerja Guru," no. July (2019): 0–8.
- Sakdiah. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–49.
- SAYUTI, FAUZI. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Fikrotuna* 3, no. 1 (2017): 336–52. <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>.
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.
- Shobri, Akhmad Mujahid. "Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada Lombok Barat," 2008, 1–190.
- Si, Hardani M, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and Roushandy Fardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Sulistyorini, Sulistyorini. "Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 347–72. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>.
- Supriadi, Supriadi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 90. <https://doi.org/10.29210/02250jpgi0005>.

- Yuhansil, Yuhansil. “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.
- Zainuddin, Zainuddin, Ananiah Ananiah, and Wildan Saugi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana.” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (2020): 179–87. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.3213>.